

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai opsi untuk berkebun. Tanaman hias Peace Lily atau biasa dikenal dengan bakung perdamaian dapat menjadi salah satu opsi yang cocok. *Peace Lily* sangat mudah dirawat dan cocok diletakan di dalam ruangan. Peace Lily sendiri merupakan tanaman hias tropis, sangat cocok dengan kondisi Indonesia, terutama Jakarta karena memiliki tingkat kelembaban yang tinggi (Cika, 2024), sehingga tidak memerlukan perawatan khusus.

Namun, minat akan *Peace Lily* sangat lah minim. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Dki Jakarta tahun 2023 Jakarta Anthurium Bunga atau *Flamingo Lily* yang merupakan satu *family* dengan *Peace Lily* mencapai produksi sebanyak 45.287 per tahunnya, sedangkan *Peace Lily* bahkan tidak masuk dalam daftar produksi tahunan. Ini juga didukung dengan ketersediaan media informasi *Peace Lily* dalam bahasa Indonesia yang sangat minim, tidak lengkap, dan kurang memiliki visual yang mendukung. Sehingga jika dibiarkan manfaat yang dimiliki oleh *Peace Lily* akan menjadi sia-sia atau rendahnya persepsi nilai masyarakat akan Peace Lily (Syamsuddin, 2021).

Berdasarkan penelitian Li et al. (2024) Peace Lily menjadi salah satu tanaman hias yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas udara ruangan dengan menyaring dan mengurangi zat polutan terbaik, diuji di antara 13 tanaman lainnya. *Peace Lily* juga memiliki kemampuan untuk menyerap spora jamur pada udara ruangan yang lembab sehingga mencegah berbagai macam penyakit, terutama penyakit alergi, dan bahkan dapat meningkatkan kualitas tidur (Suyash, 2023). Selain itu *Peace Lily* dapat menunjang kesehatan sebagai tanaman anti polutan yang akan meningkatkan kualitas kesehatan individu. Peace Lily berpotensi menjadi tanaman yang sesuai untuk kalangan lansia karena memiliki prosedur menanam dan merawat yang relatif aman, ringan, dan mudah dilakukan.

Aktivitas perawatannya tidak memerlukan tenaga fisik yang berat serta dapat dilakukan di ruang terbatas, sehingga sesuai dengan kemampuan fisik lansia yang mengalami penurunan secara bertahap. Selain itu, kegiatan merawat tanaman memiliki nilai terapeutik karena dapat memberikan aktivitas bermakna yang mendukung ketenangan emosional, kemandirian, dan kualitas hidup lansia (Elsi et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, prosedur menanam dan merawat *Peace Lily* umumnya disajikan dalam bentuk teks atau media digital yang bersifat informatif tetapi kurang mempertimbangkan keterbatasan lansia. Lansia sering mengalami kendala dalam mengakses media digital serta memahami instruksi tertulis atau visual yang kompleks, sehingga berisiko terjadi kesalahan prosedur dalam proses menanam dan merawat tanaman. Kesalahan tersebut tidak hanya dapat memengaruhi kondisi tanaman, tetapi juga berpotensi menurunkan minat dan kepercayaan diri lansia dalam melakukan aktivitas berkebun.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas perancangan media informasi buku *pop up* ilustrasi prosedur menanam tanaman hias *Peace Lily* untuk lansia menjadi solusi yang tepat. Menurut Ozdemir & Akdemir (2009) yang menginvestigasi efek dari interaksi lansia dengan media seni *multisensory stimulation method* memberikan perubahan positif pada hasil tes MMSE lansia alzheimer dalam kategori tingkat kognitif, depresi dan *anxiety* lansia. Sehingga penggunaan *pop up book* pada lansia, tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian informasi *Peace Lily*, tetapi dapat digunakan sebagai media seni visual interaktif yang mendukung penerapan *multisensory stimulation method*, karena melibatkan stimulasi visual, dan kinestetik secara bersamaan melalui interaksi langsung dengan elemen-elemen interaktivitas dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat akan tanaman hias *Peace Lily* dikarenakan minimnya informasi terkait tanaman *hias Peace Lily*.
2. Lansia membutuhkan kegiatan yang dapat mendukung kebutuhan peningkatan kognitif dan motorik mereka.

Maka dari masalah yang telah disebutkan dapat dirumuskan:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi pop up prosedur menanam *Peace Lily* untuk lansia?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan tujuan penelitian diperlukan batasan masalah mulai dari objek Perancangan yaitu objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan buku interaktif sebagai salah satu bentuk media cetak dengan target dibagi menjadi primer dan sekunder. Target primer ialah wanita dan pria, pra lansia usia 55-65 tahun, pendidikan minimal SMA, SES B-A, dan berdomisili di Jabodetabek. Sedangkan target sekunder ialah kerabat atau keluarga lansia dan konten Perancangan berisikan informasi terkait tanaman hias *Peace Lily* dan prosedur menanam dan merawatnya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah penulis bertujuan untuk menghasilkan buku ilustrasi yang interaktif dan mudah udah dimengerti dan digunakan oleh lansia untuk belajar mengenai prosedur menanam *Peace Lily*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibuatnya perancangan ini dibagi kedalam 2 sub, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas tanaman hias *Peace Lily* untuk penelitian selanjutnya. Selain itu

diharapkan perancangan ini menjadi wadah informasi mengenai tanaman hias *Peace Lily*.

2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi tanaman hias *Peace Lily* dengan menjadi referensi bagi dosen dan juga mahasiswa untuk keperluan penelitian. Selain itu diharapkan perancangan ini menjadi salah satu cara kecil untuk menanggulangi latar masalah yang terjadi.

